



## OPTIMALISASI GURU PAI DALAM MENGATASI MINAT BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH 17 CIPUTAT

Lisa P. Lestari <sup>1</sup>, Syafrina Zahratul Aeni <sup>2</sup>, Selvia P. Lestari <sup>3</sup>, Siti Asmarwah Abd. Story<sup>4</sup>  
Ummah Karimah <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[lisapuji4275@gmail.com](mailto:lisapuji4275@gmail.com), <sup>2</sup>[Syzahratul12@gmail.com](mailto:Syzahratul12@gmail.com), <sup>3</sup>[Selviaapujiles02@gmail.com](mailto:Selviaapujiles02@gmail.com),

<sup>4</sup>[marwahstory@gmail.com](mailto:marwahstory@gmail.com), <sup>5</sup>[ummah.karimah@umj.ac.id](mailto:ummah.karimah@umj.ac.id)

Received : 10 September 2023

Accepted : 27 November 2023

Published :

**Abstract.** Teachers who have professionalism are expected to deliver educational messages to their students well. Likewise, PAI teachers are expected to have competence so that PAI teachers can truly be teachers who are able to be good role models, worthy of digugu and imitation. PAI teachers play an important role in efforts to educate and develop competencies or abilities that exist in students. For teachers, it is necessary to know students' interest in learning with the aim of maintaining and increasing students' enthusiasm for learning. Learning outcomes that are not maximized are a tangible form of students who do not have a good interest in learning. The result of learning that is not maximized will affect the application in students' lives. This study focuses on knowing the role of PAI teachers in overcoming students' declining interest in learning in class VIII students at SMP Muhammadiyah 17 Ciputat school. This research is a field observation using descriptive qualitative method. The data was obtained through interviews and documentation. The result of this study is the declining level of interest in learning of grade VIII students at SMP Muhammadiyah 17 Ciputat which is influenced by various factors. In this study, it was found that the main factor affecting the interest in learning PAI of VIII grade students at SMP Muhammadiyah 17 Ciputat was the excessive use of gadgets. The optimization of PAI teachers in overcoming students' declining interest in learning in class VIII students at SMP Muhammadiyah 17 Ciputat can be done in various ways such as, prohibiting students when students are using gadgets during learning hours, repeating or recalling subjects that have been learned, using question and answer methods and forming study groups to complete the assigned tasks.

**Keywords:** PAI Teachers, Interest in Learning, Students.

**Abstrak.** Guru yang memiliki profesionalitas diharapkan dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada siswanya dengan baik. Begitu pula dengan guru PAI, diharapkan memiliki kompetensi sehingga guru PAI benar-benar dapat menjadi guru yang mampu menjadi teladan baik, patut digugu dan ditiru. Guru PAI berperan penting dalam upaya mendidik dan mengembangkan kompetensi atau kemampuan yang ada pada diri siswa. Bagi guru diperlukan untuk mengetahui minat belajar siswa dengan tujuan menjaga dan meningkatkan semangat belajar siswa. Hasil pembelajaran yang tidak maksimal adalah bentuk nyata dari siswa yang tidak memiliki minat belajar yang baik. Akibat dari pembelajaran yang tidak maksimal akan berpengaruh pada penerapan di kehidupan siswa. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengatasi minat belajar siswa yang menurun pada siswa kelas VIII di sekolah SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Penelitian ini adalah observasi lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menurunnya tingkat minat belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa faktor utama yang

mempengaruhi minat belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat yaitu penggunaan gadget yang berlebihan. Optimalisasi guru PAI dalam mengatasi minat belajar siswa yang menurun pada siswa kelas VIII di sekolah SMP Muhammadiyah 17 Ciputat dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, melarang siswa ketika siswa sedang menggunakan gadget dalam waktu jam pembelajaran sedang berlangsung, mengulang atau mengingat kembali mata pelajaran yang telah dipelajari, menggunakan metode tanya jawab dan membentuk kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

**Kata Kunci:** Guru PAI, Minat Belajar, Siswa.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## **PENDAHULUAN**

Proses belajar dan mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa memiliki kaitan erat dengan adanya minat. Bagi guru mengetahui minat belajar yang ada pada siswa sangat memberikan manfaat untuk memelihara serta meningkatkan semangat belajar yang ada pada siswa. Bagi siswa dengan terjaganya minat belajar dalam diri mereka dapat menumbuhkan semangat belajar yang sebelumnya belum ada menjadi semakin terlihat sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar (Hamidi, R. R., 2018).

Perbuatan belajar ada karena dorongan dari minat belajar. Maka, minat belajar harus dimiliki siswa dalam suatu mata pelajaran, tidak hanya dimiliki tetapi juga harus tertanam dalam dirinya. Jika siswa kehilangan minat belajar, maka akan sangat berdampak pada ilmu pengetahuan yang akan diperoleh. Nilai positif pada mata pelajaran tersebut akan sulit untuk didapatkan (Neliwati, dkk., 2023). Munculnya minat belajar ditandai dengan ciri ketika proses pembelajaran sedang dilaksanakan, siswa dengan minat belajar secara alami akan menunjukkan semangat dan gairah dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memberikan perubahan yang bermakna (Firman Hidayah, 2021).

Faktor penting yang memengaruhi dan menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar, bagi lembaga pendidikan. Setelah membentuk program-program dan kurikulum pendidikan, haruslah mempunyai prinsip dalam menentukan arah teknis dalam pelaksanaan cita-cita dari program dan kurikulum yang telah dicanangkan tersebut. Salah satu penunjang utamanya adalah adanya minat belajar bagi siswa yang terstruktur dengan matang dan baik (Hamidi, 2018). Dan agar dapat meningkatkan media dapat melalui media belajar.

Media belajar mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, karena siswa kelas rendah belum mampu berpikir abstrak, sehingga materi yang diajarkan oleh guru perlu divisualisasikan dalam bentuk yang lebih nyata/kongkrit. Dan penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat berimplikasi pada tiga hal, antara lain pada diri guru, pada diri siswa dan pada proses pembelajaran (Ina Magdalena, dkk, 2021). Sehingga dapat memiliki kemampuan.

Kemampuan dalam membangkitkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas dapat dipastikan bahwa guru PAI tersebut memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang mengajar. Akan tetapi guru yang kurang memiliki kompetensi dalam mengajar, telah dipastikan pula seringkali mengalami hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebab guru akan dihadapkan pada situasi yang kurang mendukung, seperti keberagaman siswa yang memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran (Hamidi, 2018).

Keberagaman siswa dari salah satunya adalah faktor budaya dan agama selalu dikaitkan dengan konflik yang disebabkan oleh masih lemahnya peran lembaga pendidikan dan orang tua. Perlu cara mengatasi konflik tersebut, yaitu peran orang tua menanamkan nilai multikultural. Orang tua memegang peran penting dalam menanamkan nilai multikultural kepada anaknya. Peran orang tua dapat dilihat dari bagaimana orang tua membagi waktunya terhadap anak-anaknya. Pentingnya membangun komunikasi baik antara orang tua dan guru agar sama-sama mengetahui dan terbuka terhadap anak, bersosialisasi dengan lingkungan serta lebih memahami dan peduli bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai multikultural untuk mendidik sikap simpati, menghormati, menghargai serta menjadikan anak-anak yang mencintai keberagaman setiap budaya sejak dini (Ratna Hutagalung dan Zaka Hadikusuma Ramadan, 2022). Hal tersebut memengaruhi dengan kefokusannya siswa dalam proses belajar.

Adapun klasifikasi siswa saat di kelas terbagi menjadi dua golongan. Pertama, fokus memperhatikan gurunya dalam memberikan pelajaran dan kedua, kurang atau tidak memperhatikan pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam situasi yang demikian ini, diwajibkan untuk memiliki keterampilan dalam proses kegiatan belajar mengajar menjadi letak penting peran guru PAI itu. Jadi, penting bagi mereka untuk lebih menguasai materi pelajaran (Hamidi, 2018).

Membentuk karakter yang baik menjadi fokus utama upaya dari pendidikan yang harus dilakukan oleh pendidikan kepada siswa. Adanya perpaduan antara minat belajar terhadap Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai hal yang perlu untuk ditingkatkan sebagaimana sikap akhlakul karimah serta wawasan yang luas yang dimaksimalkan oleh guru PAI (Firman Hidayah, 2021). Dan didukung dengan adanya guru yang menjadi lebih aspiratif, mampu memberikan pemahaman dan pemantapan yang bersifat da'wah, lebih menarik perasaan siswa, dan lebih bijaksana dalam menanamkan ilmu pengetahuan agama sampai mereka mengerti dan paham (Hamidi, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru agama Islam SMP Muhammadiyah 17 Ciputat, bahwa siswa kelas VIII mengalami permasalahan dalam belajar dan mengajar. Meskipun siswa dari sekolah tersebut beragama Islam, tetapi permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul "Optimalisasi Guru PAI Dalam Mengatasi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 17 Ciputat".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah. Adapun strategi pemilihan sampel diawali dengan penentuan sampel dalam kelompok tugas mata kuliah.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Rahman Ciganjur Jakarta Selatan. Peneliti menggunakan teknis purposive dalam pengambilan sampel, sehingga pertimbangan pemilihannya tidak sewena-wena. Jatuhnya pilihan peneliti kepada kelas VIII MTs disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: 1) Siswa kelas VIII sudah memiliki pengalaman hidup dan belajar di pesantren selama satu tahun 2) Siswa kelas VIII tentu telah mempunyai pengalaman langsung baik sebagai adik kelas atau pun kakak kelas. Adik kelas dari kelas IX dan kakak kelas dari kelas VII. Siswa kelas VIII diprediksi sudah menerima layanan bimbingan konseling realitas baik secara langsung ataupun tidak langsung. Salah satu yang menjadi perhatian dalam riset adalah subjek yang telah memiliki pengalaman melanggar di pondok dan subjek dengan prestasi rendah.

Jika peneliti menjadikan kelas VII sebagai sampel, maka adalah kesusahan tersendiri untuk mencari jenis subjek tersebut dan diwaktu bersamaan kelas VIII dinilai lebih pas dengan asumsi bahwa intensitas pengalaman melanggar dan berprestasi rendah yang dilakukan oleh siswa kelas VIII lebih tinggi. Pasalnya mereka lebih lama tinggal dan belajar di pesantren dibanding kelas VII. Pada sisi lain, mereka juga belum benar-benar tertancap dengan pesantren—tidak seperti kelas IX MTs—sehingga nuansa kerentanan masih bisa dijumpai, meski ini juga tidak bisa dipakai sebagai ukuran bahwa siswa kelas VIII lebih rentan dari pada kelas IX.

Populasi penelitian bukanlah semua santri dari kelas VIII, tetapi hanya santri yang memiliki ketangguhan rendah, yaitu santri yang perolehan skornya masih berada pada tingkatan rendah, setelah disaring lagi melalui strategi pre-test, yang terjaring hanya 11 siswa. Dengan demikian ukuran sampel penelitian yang digunakan untuk menguji

keefektifan konseling realitas dalam mengembangkan ketangguhan santri adalah 11 subjek atau responden.

Adapun mengenai runtutan penelitian, waktu pengambilan data sebagai asesmen kebutuhan dilakukan bulan Februari-Maret 2019. Perancangan program dan revisinya berdasarkan validasi ahli dan penilaian subjek calon sasaran produk dilakukan setelah analisis data asesmen kebutuhan. Kegiatan itu diperkirakan telah selesai bulan Mei-Oktober 2020. Uji efektifitasnya dilakukan dalam Oktober-Desember 2020.

Adapun prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi langsung di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru bidang studi, siswa, dan orang tua wali murid terkait minat belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan menjadi 3 tahap. Yaitu, tahap pertama adalah melakukan kunjungan ke sekolah SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Kemudian, dilanjutkan dengan melakukan wawancara bersama dengan guru PAI untuk mengetahui permasalahan apa yang dominan terjadi di sekolah SMP Muhammadiyah 17 Ciputat.

Tahap dua, yaitu melakukan wawancara dengan mengambil sampel siswa kelas VIII untuk mendapatkan informasi mengenai minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya tahap tiga, yaitu melakukan wawancara bersama guru PAI untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai bagaimana bentuk optimalisasi guru tersebut dalam mengatasi minat belajar.

Pada tahap ketiga, tidak hanya melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tetapi juga ditambah dengan mengambil foto, video dan rekaman suara ketika wawancara dilaksanakan. Serta mengambil foto buku nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk kelengkapan data beserta dokumentasi. Dokumentasi berupa foto buku nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berperan sebagai bukti adanya bentuk optimalisasi guru PAI mengatasi minat belajar.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif yang akan dilakukan melalui tiga acara. Yaitu, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Ketiga cara ini akan menjadi model kegiatan analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna sebagai berikut: 1. Reduksi data, 2. Penyajian Data Dalam penelitian ini setelah data telah direduksi sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan, 3. Pengambilan Kesimpulan

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Maka, data yang diambil adalah data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan diskusi terfokus. Data yang dikumpulkan dibagi menjadi 2 macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Data sekunder berupa karya ilmiah penelitian sebelumnya.

### **Teknik Analisis Data**

Data primer dan data sekunder yang telah diperoleh akan dianalisis dan masuk ke dalam tahap reduksi data. Proses pemilihan, penekanan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan yakni dinamakan dengan reduksi data. Data yang telah dianalisis akan dipaparkan kedalam hasil dan pembahasan artikel. Setelah itu, penulis akan mengambil simpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan telah dianalisis kembali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar adalah perhatian dan kecenderungan dalam belajar. Pengertian lain dari minat belajar yakni kecondongan terhadap kesenangan dan perhatian dalam beraktivitas, yang mencakup raga dan jiwa untuk mengarah perkembangan manusia seutuhnya, yang berkaitan dengan cipta, rasa, harapan, pengetahuan, afektif dan psikomotor lahir batin (Meyanti, dkk., 2019). Faktor utama yang mampu menentukan tingkat keaktifan siswa adalah minat belajar siswa, apabila materi pembelajaran yang dipelajari tidak setara dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sepenuhnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sangat setuju mengajar dan memberikan motivasi untuk mempengaruhi minat belajar anaknya. Dengan demikian dapat dikatakan faktor yang paling memengaruhi minat belajar siswa adalah adanya keinginan dari siswa, perhatian dari orang tua, perhatian yang diberikan guru dan juga lingkungan sekitar siswa tersebut (Zaki Al Fuad dan Zuraini, 2016). Termasuk dalam aktivitas belajar.

Aktivitas belajar sangat dipengaruhi terhadap besar minat yang dimiliki. Siswa akan mempelajari pelajaran dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran yang disampaikan oleh guru setelah minatnya telah tumbuh terhadap suatu pelajaran. Bahkan secara alami menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar disertai mampu menemukan solusi karena adanya daya tarik yang ada pada saat mempelajari pelajaran tersebut. Selain itu, dengan minat siswa akan mudah mengingat hal yang menurutnya menarik (Meyanti, 2019).

Faktor-Faktor yang dapat Membangkitkan Minat Belajar

### 1) Perhatian

Perhatian adalah “kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.” Perhatian setiap individu akan terarah pada suatu hal yang baru, sesuatu yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja terjadi atau dengan pengalaman lampau yang diperoleh selama hidupnya. Saat mengajar, upaya guru dalam menarik perhatian siswa bisa dengan memberi warna merah pada poin penting dalam suatu bacaan atau dengan memberi tanda garis di bawah kata-kata tersebut (Nasution, 2019).

### 2) Peranan Guru

Guru dalam proses belajar mengajar termasuk salah satu faktor penting dalam upaya membangkitkan minat belajar, siswa merupakan pusat dalam proses pendidikan. Siswa merupakan sumber daya manusia yang patut diasah potensinya. Maka seorang guru perlu memberikan dorongan kepada siswa agar senantiasa belajar dalam kesempatan yang beragam. Sehingga, perannya sebagai motivator seorang guru dapat dikuasai dengan baik dalam proses belajar mengajar bila guru itu menguasai kemampuan melakukan keterampilannya sebagai guru yang baik (Idzhar, 2016).

### 3) Sarana dan Pra sarana

Kegiatan penyediaan segala jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rencana mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan bentuk dari pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam lingkup lembaga pendidikan, menyediakan keperluan untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Sari, 2021). merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

## **Guru PAI Mengatasi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP M 17 Ciputat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII SMP Muhammadiyah 17 Ciputat mengemukakan bahwa bentuk teknik maupun metode yang dilakukan untuk mengoptimalkan dalam mengatasi minat belajar siswa melalui pemberian berbagai macam metode pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebuah metode yang diterapkan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran disebut juga sebagai metode pembelajaran (Hasanah, 2022).

Metode pembelajaran yang menggunakan bahan ajar juga dapat memengaruhi hasil belajar hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; persepsi peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar PAI berbasis IT dalam kategori sedang, sementara minat belajar PAI peserta didik dalam kategori tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar PAI berbasis IT dengan dukungan minat secara bersama-sama dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar PAI. Implikasi dalam penelitian ini adalah bahwa Penggunaan bahan ajar PAI berbasis IT akan memberi sumbangan signifikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru karena penggunaan bahan ajar PAI berbasis IT ini memberikan kemudahan dalam pembelajaran sehingga berdampak pada efektifitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Abdul Waris, 2018)

Guru PAI harus memiliki kemampuan untuk menguasai berbagai macam metode pembelajaran yang ada. Ketika seluruh metode pembelajaran telah dikuasai dengan baik oleh seorang guru, maka diharapkan mampu memenuhi tujuan dari pembelajaran tersebut dengan mudah dan hasil yang dicapai akan maksimal. Memahami perbedaan tipe belajar siswa mengakomodasi guru untuk mampu mendekati semua siswa hanya dengan menyampaikan informasi yang telah disesuaikan dengan keberagaman tipe belajar serta kebutuhan siswa (Tambak, 2014).

Kebutuhan siswa selain minat adalah motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa peran pengajar PAI dalam peningkatan suatu motivasi dalam belajar peserta didik yakni peran pengajar PAI sebagai: individu yang melakukan koreksi, memberikan inspirasi, pemberi informasi, bersifat organisator, sebagai motivator, pemilik inisiatif, pemberi fasilitas, memberikan bimbingan, mengajarkan demonstrasi, sebagai pengelola dalam kelas, pelaku mediasi, melakukan supervisi, dan pemberi evaluasi telah dijalankan melalui upaya peningkatan motivasi belajar dan tanggung jawab guru akan tetapi belum begitu maksimal (Ummah Karimah, dkk., 2022).

Siswa dengan tipe belajar visual, guru PAI harus menampilkan fenomena yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan objek sebagai alat peraga langsung pada siswa atau mengilustrasikan di papan tulis. Siswa yang cenderung mempercayakan aktivitas belajarnya kepada materi pembelajaran yang dilihatnya merupakan siswa dengan tipe belajar audio dan visual. Adapun metode yang tepat untuk digunakan bagi siswa yang mempunyai tipe belajar visual yaitu metode ceramah dan metode cerita (Tambak, 2014).

Metode diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seseorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode adalah sebagai salah satu komponen pembelajaran. Dalam memilih metode terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, keadaan

proses belajar yang berlangsung, alat-alat atau sarana yang tersedia (Maria Ulfa dan Saifuddin, 2018).

Penyampaian pesan dan pengetahuan secara perkataan kepada siswa yang mengikuti secara pasif yakni penerapan mengajar dengan metode ceramah. Sedangkan siswa cenderung mempersiapkan kesuksesan belajarnya menggunakan alat pendengarannya adalah siswa dengan tipe belajar auditori. Oleh karena itu, penting bagi guru sebaiknya memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Sedangkan untuk siswa yang mempunyai tipe belajar auditif metode yang tepat digunakan adalah metode ceramah dan metode diskusi (Tambak, 2014).

Metode diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seseorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode adalah sebagai salah satu komponen pembelajaran. Dalam memilih metode terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, keadaan proses belajar yang berlangsung, alat-alat atau sarana yang tersedia (Maria Ulfa dan Saifuddin).

Sarana yang tersedia digunakan oleh siswa. Siswa yang belajarnya melalui gerak dan sentuhan merupakan siswa dengan tipe belajar kinestetik. Siswa dengan tipe belajar yang seperti ini adalah mereka yang melakukan penyerapan hasil belajar melalui sentuhan contohnya yaitu tangan dan kulit atau bagian luar tubuh. Sehingga, metode yang sesuai untuk siswa yang mempunyai tipe belajar kinestetik yaitu metode eksperimen, metode demonstrasi dan metode inquiri (Tambak, 2014).

Penggunaan metode pembelajaran yang beragam telah diterapkan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 17 Ciputat, masing-masing metode pembelajaran digunakan sesuai dengan topik pembahasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang dipelajari. Setelah memahami tipe belajar siswa, upaya dalam mengatasi minat belajar adalah dengan memperhatikan faktor eksternal yang bisa menghalangi tumbuhnya minat belajar pada diri siswa. Misalnya, penggunaan gadget secara berlebihan pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan gadget untuk mengoperasikan aplikasi permainan atau game (Nizar, 2019).

Perkembangan berpikir dan prilaku siswa akan dipengaruhi terhadap seberapa banyak waktu siswa sering mengakses gadget. Dengan demikian, adanya gangguan belajar yang dialami oleh siswa akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperolehnya. Gadget yang digunakan oleh siswa dapat mempengaruhi minat belajar siswa, karena siswa akan menjadi pribadi individualis dan angkuh karena setiap hari hanya berinteraksi dengan gadget tanpa merasa butuh memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung (Hudaya, 2018).

Sadar bahwa gadget adalah salah satu faktor yang sangat memengaruhi minat belajar siswa, guru PAI harus meningkatkan kompetensinya sebagai guru yaitu dengan menjadikan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi menyenangkan. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, siswa diberikan kesempatan untuk berperan aktif. Dengan cara melakukan diskusi kelompok. Diskusi kelompok akan membuat perhatian siswa hanya fokus pada materi pembelajaran. (Tambak, 2014). Media lain juga dapat meningkatkan belajar siswa.

Hasil penelitian diperoleh *Media Audio Visual* berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi Saling Menghargai Perbedaan. Siswa lebih semangat dan



antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena media ini mendukung peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (Hesti Rahayu, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki fokus pada pembelajaran akan memiliki pengaruh terhadap nilai rata-rata hasil belajar siswa pada refleksi awal mengalami peningkatan. Dan daya serap pun meningkat serta ketuntasan belajar secara klasikal juga meningkat. Maka hal tersebut mengemukakan bahwa penerapan metode diskusi kelompok telah berhasil meningkatkan hasil belajar karena siswa memiliki kefokusannya dalam belajar (Nengah Kelirik, 2018).

Langkah-langkah yang ditepakan oleh guru PAI agar siswa antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, pertama dengan menampilkan materi dengan layar infocus. Kemudian, dengan membentuk kelompok diskusi, setelah diskusi siswa diminta untuk menampilkan presentasi di depan kelas. Bagi kelompok yang tidak presentasi diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan apabila terdapat pembahasan yang sulit dipahami. Dengan demikian siswa tidak memiliki waktu untuk menggunakan gadget dalam hal yang tidak penting (Hudaya, 2018).

Guru PAI dalam melaksanakan tugasnya tentu sudah memiliki program yang akan diterapkan kepada siswanya, sebagai guru PAI penting untuk mengikutsertakan diri dalam pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk menunjang kompetensi guru agar menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil dari kegiatan tersebut guru PAI menjadi semakin mengenal metode pembelajaran yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (Tambak, 2014).

Selain metode pembelajaran guru PAI juga dapat menggunakan media pembelajaran sebagai bentuk upaya meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menggunakan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menampilkan video pembelajaran, mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi, dan memberikan kesimpulan tentang video pembelajaran yang ditampilkan, serta selalu memberi motivasi agar siswa selalu memiliki minat dan semangat belajar. Upaya tersebut dinyatakan efektif dalam penggunaannya (Afi Parnawi dan Sumianti, 2023).

Guru PAI kelas VIII SMP Muhammadiyah 17 Ciputat, Ibu Nurida. berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023. Beliau berpendapat: Metode pembelajaran yang digunakan untuk menarik minat siswa adalah metode ceramah dan tanya jawab (Tambak, 2014). Penerapan metode pembelajaran tersebut beliau dapat dari program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dukungan dari orang tua pada siswa juga berperan penting. Faktor penghambat minat belajar siswa adalah disebabkan oleh fasilitas sekolah kurang maksimal untuk belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Setelah diadakan penelitian tentang optimalisasi guru PAI mengatasi minat belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong kurang. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang paling utama adalah ketidaksiapan siswa dalam penggunaan gadget ketika belajar.

Gadget yang digunakan siswa dengan tidak semestinya itu lebih condong digunakan untuk bermain permainan daripada digunakan dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai guru PAI harus memikirkan metode apa yang sesuai untuk menumbuhkan minat belajar siswa kembali. Dengan melakukan penerapan kepada metode pembelajaran misalnya metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- AL Fuad dan Zuraini. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa* ISSN 2355-0066
- Firman Hidayah, F. I. R. M. A. N. (2021). *Optimalisasi Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Upt Sma Negeri 2 Palopo* (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).
- Hamidi, R. R. (2018). *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hasanah, M. N., & Bermi, W. (2022). *Metode Pembelajaran PAI*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Hudaya, A. (2018). *Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik*. *Research and Development Journal of Education*, 4(2).
- Hutagalung Ratna dan Zaka Hadikusuma Ramadan. 2022. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2895 Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4967-4991.
- Idzhar, A. (2016). *Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Karimah Ummah, Arya Herdian Zuhdi, Alivia Nurhabibatulkamilah, Laila Hafizhoh Muchlis. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022) ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE 1-RECON 2022* ISSN: 2774-6585 Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>.
- Kelirik Nengah. (2018). *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana*. *Jurnal IKA Vol. 16, No. 1, Maret 2018* ISSN 1829-5282.
- Magdalena Ina, Dkk. (2021) *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi*. *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021; 312-325* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Meyanti, R., Bahari, Y., & Salim, I. (2019). *Optimalisasi Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving*. In *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE) Vol (Vol. 2, No. 2)*.
- Nasution, S. (2019). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang*. Darul Ilmi: *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 7(2), 215-226.
- Neliwati, N., Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah*. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 297-306.
- Nizar, A., & Hajaroh, S. (2019). *Pengaruh intensitas penggunaan game gadget terhadap minat belajar siswa*. *El Midad*, 11(2), 169-192.
- Parnawi Afi dan Sumianti. (2023). *Optimalisasi Guru PAI dalam Penggunaan Media Audio Visual Untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Kota Batam*.
- Rahayu Hestin. (2023). *Optimalisasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Materi "Saling Menghargai Perbedaan" di SD Negeri 64 Kendari*. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1. No. 4. September 2023. E-ISSN: 2988-1862 Hal.666-676
- Sari, N. D. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. *Journal on Education* Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, pp. 7758-7772 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*.

- Ulfah Maria dan Saifuddin. (2018). Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *SUHUF, Vol. 30, No. 1, Mei 2018 : 35-56.*
- Waris Abdul. (2018). Optimalisasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan Vol. 11 No.1, Juni 2018: h.1-18*